

KEMAMPUAN MENGGAMBAR TEMA PEMANDANGAN SISWA KELAS IV SD SUPRIYADI SEMARANG

Wawan Priyanto

Universitas PGRI Semarang
Surel: wawanpriyanto@upgris.ac.id

Abstract: Ability To Draw Student Views Themes Class IV SD Supriyadi Semarang. The goal of this research is describing the students' ability in drawing scenery of fourth grade SD Supriyadi Semarang. The analysis used content analysis approach of qualitative and art studies. The background of the research is because many students draw the same composition in drawing scenery. Based on the result of the research showed that students already have ability to interpret the real object into picture correctly, but lack in set composition, prespective, and proposition in drawing. Drawing is a media for students to illustrate imagination, express them desire and feeling. Parents and teacher should know the students' ability in drawing so their motoric growthed as well.

Keywords: drawing, scenery, elementary students

Abstrak: Kemampuan Menggambar Tema Pemandangan Siswa Kelas IV SD Supriyadi Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menggambar tema pemandangan siswa kelas IV SD Supriyadi Semarang. Analisis menggunakan pendekatan content analysis deskriptif kualitatif dan analisis kajian kesenirupaan. Penelitian ini dilatarbelakangi keseragaman gambar anak saat diminta menggambar bertema pemandangan alam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan dalam menginterpretasikan bentuk benda nyata kedalam bentuk gambar secara benar, namun belum memiliki kemampuan mengatur komposisi, kesadaran perspektif dan proporsi dalam menggambar. Menggambar merupakan sarana bagi siswa dalam mengilustrasikan imajinasi, menceritakan pengalaman, dan menuangkan segala keinginan serta perasaanya. Orang tua dan guru diharapkan mengetahui kemampuan menggambar anak agar perkembangan motorik halus berkembang dengan baik.

Kata Kunci: Menggambar, Pemandangan alam, Siswa Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Menggambar merupakan kegiatan yang disukai hampir semua anak-anak. Kegiatan corat-coret merupakan bagian dari perkembangan motorik anak. Menurut Affandi (2006:2), pengalaman berseni rupa bagi anak merupakan bagian dari kehidupannya. Mereka memanfaatkan berbagai media untuk menggambar seperti; kertas, tembok, baju, bahkan bagian tubuh mereka sendiri. Kegiatan menggambar anak merupakan cara mereka mengungkapkan apa yang dilihat dan dirasa dalam bentuk gambar. Cara ini dipilih karena menggambar merupakan cara paling

mudah dibanding menulis dan menyampaikan secara lisan.

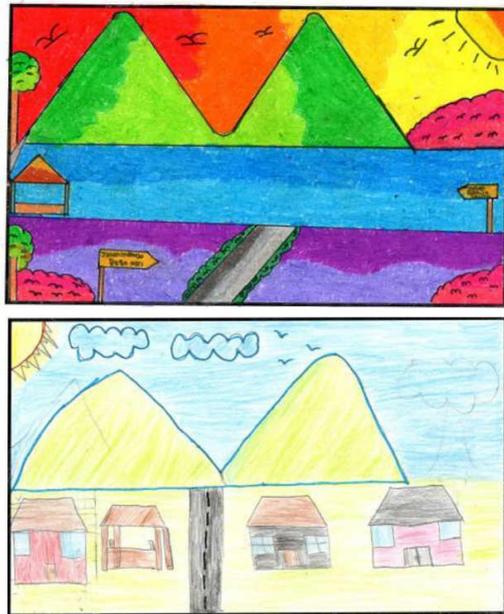
Menurut Duguet dalam Ziegfeld (1953), usia anak 6-12 tahun merupakan masa keemasan ekspresi yang kreatif. Jika dalam masa itu anak tidak suka menggambar maka dianggap menyimpang dari perkembangannya. Di sekolah dasar, kegiatan menggambar diwadahi dalam mata pelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya). Mata pelajaran ini berisi tentang berbagai bahasan seni, diantaranya: seni rupa, seni musik, seni tari dan keterampilan. Tujuan pembelajaran seni rupa di sekolah adalah mengembangkan

kemampuan siswa dalam berkarya seni yang bersifat visual dan rabaan. Dengan belajar seni rupa siswa dapat memahami dan memperoleh kepuasan dalam menanggapi karya seni rupa ciptaannya sendiri maupun karya seni rupa ciptaan orang lain.

Pada materi seni rupa kelas IV Sekolah Dasar, terdapat materi menggambar ilustrasi. Gambar ilustrasi adalah gambar yang menceritakan adegan atau peristiwa (Subekti dkk, 2010:12). Menggambar ekspresi bertema pemandangan alam merupakan tema umum yang sering digunakan guru dalam materi menggambar. Pada materi tersebut siswa diharapkan dapat mengekspresikan berbagai gambar pemandangan alam dengan baik sesuai dengan kreatifitas masing-masing. Namun, gambar ilustrasi bertema pemandangan alam seringkali stereotip atau memiliki kesan yang sama. Kesan sama yang dimaksud dalam hal ini adalah komposisi garis, bidang dan warna.

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi di kelas 4 SD Supriyadi Semarang hasil gambar siswa tentang gambar pemandangan masih memiliki bentuk, karakter dan komposisi yang sama. Pada saat observasi guru meminta siswa menggambar pemandangan tanpa diberi contoh. Mereka bebas menggambar pemandangan sesuai kreatifitas masing-masing. Dari 27 peserta didik, hasil gambar berupa pemandangan gunung 15 siswa, menggambar pantai 7 siswa, menggambar air terjun 1 siswa, menggambar pemandangan sawah 1 siswa, menggambar pemandangan langit 1 siswa, menggambar perkotaan 1 siswa dan menggambar pemandangan masjid 1 siswa. Berdasarkan data tersebut, siswa yang menggambar gunung sebesar 55 %.

Contoh gambar pemandangan dapat dilihat seperti gambar di bawah ini.



Gambar pemandangan gunung siswa kls IV

Gambar pemandangan gunung adalah gambar yang paling banyak dibuat oleh siswa. Kebanyakan pola dan komposisi gambar hampir sama yaitu terdapat 2 gunung, jalan, matahari, burung terbang dan pendukung lainnya. Siswa kelas IV SD Supriyadi rata-rata umurnya 10-11 tahun. Menurut Soegiarty (2007:9), anak pada umur 10-11 tahun sudah mampu mengilustrasikan benda nyata dalam bentuk gambar yang benar. Bentuk-bentuk gambar sudah mulai mengarah ke bentuk realistik, tetapi nampak lebih kaku, hal ini sebagai akibat perkembangan sosial yang meningkat, mereka lebih memikirkan bentuk gambar yang dapat diterima oleh lingkungannya, akibatnya spontanitas berkurang.

Secara geografis, letak SD Supriyadi Semarang berada di daerah perkotaan dengan dataran rendah dan pantai. Sedangkan siswa kelas IV berasal dari sekitar lingkungan sekolah yang berjarak 1 sampai 3 kilometer.

Sementara itu, Semarang memiliki daerah atas yang bergunung-gunung. Jarak daerah atas sekitar 10-20 kilometer dari letak sekolah.

Hasil gambar anak kelas IV pada gambar 1 merupakan gambar yang dibuat secara spontan. Menurut Muharam dan Sundaryati (1992:33), semakin tinggi kelas dan umur, kemampuan menggambar spontan dan kreatif siswa akan semakin menurun. Hal ini terjadi karena semakin tinggi usia anak, maka kemampuan rasionya semakin berkembang sehingga dapat berpikir kritis. Kondisi ini tentu mempengaruhi anak dalam membuat karya spontanitas dan kreatifitas. Bila kemampuan rasionya sudah berfungsi dengan baik, maka dalam membuat menggambar, mereka selalu mempertimbangkan objek gambar secara rasional; bentuk yang baik, proporsi yang tepat, penggunaan warna yang cocok sesuai dengan benda yang dilihatnya.

Sebenarnya, siswa kelas IV SD Supriyadi lebih dekat dengan pemandangan perkotaan dan pantai. Namun, jumlah siswa yang menggambar pemandangan pantai lebih sedikit dibanding menggambar pemandangan gunung. Bahkan yang menggambar pemandangan kota hanya 1 siswa. Berdasarkan pembahasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menggambar tema pemandangan siswa kelas IV SD Supriyadi Semarang.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Rancangan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dianalisis berbentuk deskripsi rinci pada suatu fenomena. Menurut Sutopo (2004:13), penelitian

kualitatif sangat cocok dan memberi peluang dalam upaya memberikan pemahaman dan penjelasan secara kualitatif atas suatu fenomena secara mendalam dan holistik. Dalam penelitian ini, tidak menutup kemungkinan bidang keilmuan lainnya seperti psikologi akan mendukung pula metodologi penelitian, yang diharapkan dapat mengungkapkan apa yang ingin disampaikan anak melalui karya.

Sumber data penelitian diperoleh dari dokumentasi 27 gambar anak-anak kelas IV SD Supriyadi Semarang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Dalam hal ini tim peneliti bertindak sebagai instrumen yang berperan sebagai mengamati dan pengumpul data secara mendalam. Teknik pengumpulan data juga diperkuat dengan wawancara terstruktur kepada siswa dan data induk siswa.

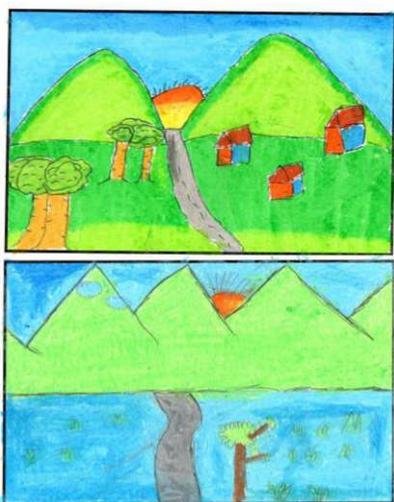
PEMBAHASAN

Pengumpulan data tentang kemampuan menggambar tema pemandangan diawali dengan mendapatkan dokumen gambar dari siswa kelas IV SD Supriyadi. Dokumen didapat dengan cara memberikan instruksi secara spontan kepada anak untuk menggambar tema pemandangan. Selanjutnya, siswa dibagi lembar wawancara terstruktur yang berisi 10 pertanyaan. Hasil gambar dan wawancara siswa selanjutnya dikonfirmasi dengan guru kelas melalui wawancara tidak terstruktur dan studi dokumentasi lainnya. Berikut pengelompokan gambar tema pemandangan siswa kelas IV SD Supriyadi.

**Tabel Pengelompokan Gambar
Tema Pemandangan Kelas IV
SD Supriyadi**

No	Tema Pemandangan	Jumlah siswa
1	Gunung	15 siswa
2	Pantai	7 siswa
3	Air terjun	1 siswa
4	Sawah	1 siswa
5	Langit malam	1 siswa
6	Perkotaan	1 siswa
7	Masjid	1 siswa
Total siswa		27 siswa

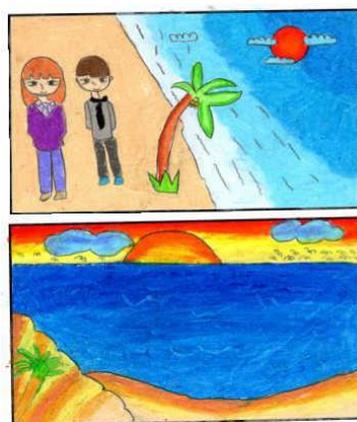
Tema pemandangan yang paling digambar siswa adalah tema gunung. Rata-rata komposisi gambar gunung yang digambar memiliki unsur-unsur seperti; gunung, jalan di tengah, matahari yang bersinar terang, pohon, sawah, rumah, awan, dan burung terbang. Jika dikelompokkan, tema gambar gunung yang digambar siswa memiliki 2 kategori, yaitu gambar dengan 2 gunung dan lebih dari 2 gunung. Gambar dengan 2 gunung sebanyak 10 siswa dan gambar lebih dari 2 gunung sebanyak 5 siswa. Jumlah siswa laki-laki yang menggambar gunung 9 siswa dan perempuan 6 siswa.



Gambar pemandangan 2 gunung dan lebih dari 2 gunung

Setelah dikonfirmasi dengan wawancara terstruktur dari 15 siswa yang menggambar gunung, 14 siswa menyampaikan bahwa alasan mereka menggambar gunung karena gunung itu tempat yang indah, udaranya segar, dan menyenangkan. Hanya ada 1 siswa yang memberikan alasan bahwa menggambar gunung karena mudah digambar. Dari wawancara didapat data juga bahwa 12 siswa suka menggambar dan 3 siswa tidak suka menggambar. Ada 7 siswa yang menyatakan bahwa orang tuanya pernah memberi contoh menggambar tema gunung, 5 siswa menyatakan orang tuanya pernah memberi contoh gambar lain, dan 3 siswa menyatakan orang tuanya tidak pernah memberi contoh untuk menggambar. Sementara itu, hanya ada 2 siswa yang menyatakan bahwa guru pernah mengajar menggambar bertema gunung, sedangkan 13 siswa menyatakan bahwa belum pernah diajarkan menggambar bertema gunung oleh gurunya.

Sementara dari 7 siswa yang menggambar bertema pemandangan pantai unsur yang digambar diantaranya; pasir, air laut, pohon kelapa, matahari yang bersinar terang dan manusia. Ada 2 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan yang memilih gambar pantai.



Gambar pemandangan bertema pantai

Berdasarkan hasil wawancara terstruktur, ada 5 siswa yang memberikan alasan menggambar pantai karena pemandangannya indah, sejuk, dan dapat melihat matahari tenggelam. Sedangkan 2 siswa menyatakan menggambar pantai karena mudah digambar. Sementara ada 2 siswa yang menyatakan bahwa orang tuanya pernah memberi contoh menggambar pantai dan 5 siswa menyatakan belum pernah. Sedangkan hanya 1 siswa yang menyatakan bahwa guru pernah mengajarkan gambar tema pantai dan 6 lainnya belum pernah.

Sementara selain gambar bertema pemandangan gunung dan pantai, ada 5 siswa yang menggambar dengan tema berbeda. Namun, alasan siswa menggambar tema tersebut sama yaitu karena mereka suka tentang hal yang ada pada gambar, misalnya siswa yang menggambar tema air terjun menyatakan bahwa air terjun itu sejuk dan nyaman, sedangkan 1 siswa yang menggambar tema perkotaan karena tinggal diperkotaan dan sering melihat pemandangan itu.

Siswa kelas IV SD Supriyadi Semarang rata-rata memiliki umur antara 9-11 tahun. Menurut Soegiarty (2007:1), anak pada umur 9-11 tahun sudah mengenal benda nyata dengan bentuk-bentuk yang benar. Perhatian pada objek sudah mendetail, demikian pula kemampuan dalam mengamati ruang. Berdasarkan hasil gambar, semua siswa kelas IV SD Supriyadi telah memiliki kemampuan dalam menginterpretasikan bentuk benda nyata kedalam bentuk gambar secara benar. Bentuk rumah, pohon, tanah, air, dataran, gunung dan sebagainya sudah menyerupai bentuk aslinya. Namun dalam menggambar objek benda, proporsi atau perbandingan ukuran

antara objek satu dengan lainnya belum sepenuhnya dikuasai. Benda yang sebenarnya lebih kecil dibanding benda lainnya, digambar dengan lebih besar dengan gambar lainnya. Berdasarkan perkembangan gambar anak, masa ini disebut Periode Awal Realisme atau *Early Realism Stage* (Lowenveld, 1982) Periode ini berlaku bagi anak berusia 9 sampai 12 tahun (kelas IV SD-VI SD) disebut pula “usia pembentuk kelompok”.



Gambar Proporsi gambar yang belum dikuasai

Gambar di atas terlihat bahwa proporsi gambar kupu-kupu masih kurang sesuai ukurannya jika dibandingkan dengan awan, matahari dan gunung. Sementara kesadaran akan gambar perspektif sebenarnya sudah mulai ada, namun masih terlihat kaku. Benda yang terlihat jauh digambar semakin kecil ukurannya, namun pada gambar 4, garis pada jalan masih terlihat rata ukuran bidangnya antara jalan yang jauh dengan jalan yang terlihat dekat. Dari 15 siswa yang menggambar pemandangan gunung, semua memiliki komposisi gambar yang sama. Gambar bagi menjadi 2 untuk membatasi bagian langit dan daratan. Kemudian bagian daratan seolah diberi dekorasi bermacam seperti jalan, rumah, pohon dan lainnya. Sedangkan bagian langit dipenuhi dengan gambar awan, matahari, burung dan lainnya. Hal ini berarti kemampuan

menggambar anak kelas IV masih bersifat dekoratif. Sementara itu, pada gambar lainnya pemahaman warna sudah mulai disadari. Siswa sudah dapat membedakan berbagai unsur benda berdasarkan warnanya.



Gambar Contoh pewarnaan siswa kelas IV

Siswa sudah mampu membedakan berbagai bentuk dengan warna. Tampak warna air dan langit berbeda meskipun sama-sama menggunakan warna biru. Variasi warna hijau juga digunakan untuk membedakan warna daun pada pohon dan rumput atau semak-semak. Namun, kesadaran perspektif masih kurang, hal ini terlihat pada gambar air terjun yang terlihat turun langsung dari langit.

Menurut Pamadhi (2008:10), karya rupa yang dilakukan anak, lebih cenderung merupakan kebutuhan biasa sebagai makhluk hidup yang harus bercerita kepada orang lain, atau membayangkan sesuatu yang seiring dengan perkembangan usianya. Berdasarkan pengamatan saat siswa menggambar tema pemandangan, terdapat 2 ekspresi gerakan menggambar; 1) menggambar disertai kegiatan lain. Saat diberi perintah menggambar mereka dengan spontan melakukan kegiatan lain seperti; kegiatan mendongeng, menyanyi atau yang lain menjadikan ungkapan lebih penting dari pada bentuk atau figur karya. Hal ini berarti bahwa menggambar merupakan bagian dari mendongeng dan

mengutarakan pendapat. Anak akan berhenti menggambar ketika cerita yang dibawakan dianggap selesai; 2) Menggambar dengan tenang. Gambar yang dibuat diselesaikan sesuai dengan imajinasi dan pikiran serta pengalamannya melihat objek.

Pendapat di atas relevan dengan hasil wawancara dengan 27 siswa, ada 24 siswa yang memilih menggambar dengan alasan menyukai objek yang digambar atau pernah melihat objek tersebut. Sedangkan 3 siswa memilih menggambar objek tersebut karena mudah digambar. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa menggambar merupakan sarana bagi siswa kelas IV SD Supriyadi dalam mengilustrasikan imajinasi, menceritakan pengalaman, dan menuangkan segala keinginan serta perasaannya.

KESIMPULAN

Kegiatan menggambar merupakan salah satu kegiatan yang dialami oleh setiap anak di dunia. Menggambar dipilih anak sebagai media yang paling mudah dalam mengungkapkan berbagai hal yang dilihat, dirasa, dan diingatnya. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa; 1) siswa kelas IV SD Supriyadi telah memiliki kemampuan dalam menginterpretasikan bentuk benda nyata kedalam bentuk gambar secara benar; 2) siswa kelas IV SD Supriyadi belum memiliki kemampuan mengatur komposisi dalam menggambar. Proporsi atau perbandingan ukuran antara objek satu dengan lainnya belum sepenuhnya dikuasai; 3) siswa sudah mampu membedakan berbagai bentuk dengan warna. Namun, kesadaran perspektif masih kurang; dan 4) menggambar merupakan sarana bagi siswa kelas IV SD Supriyadi dalam mengilustrasikan

imajinasi, menceritakan pengalaman, dan menuangkan segala keinginan serta perasaannya. Guru dan orang tua sebaiknya memahami karakteristik menggambar anak agar perkembangan motorik berkembang dengan maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Affandi, M. 2006. *Seni Menggambar dan Kerajinan Tangan*. Yogyakarta : PGTKI Press Yogyakarta
- Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Lowenfeld, V. dan Brittain, W.L. 1982. *Creative and Mental Growth*. New York: Macmillan.
- Muharam, E. dan Sundaryati, W. 1992. *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soegiarty, Tity. 2007. *Makalah Karakteristik Gambar Anak*.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Ziegfeld, Edwin (ed.). 1953. *Education and Art*. Paris: UNESCO